

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai perencanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Pokok bahasan bab ini terdiri atas: desain penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan alat pengumpul data, sampel penelitian, prosedur pengumpulan data, prosedur dan teknik pengolahan data.

A. Desain Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya layanan responsif bimbingan dan konseling berbasis model transteori yang secara hipotetik efektif untuk mengatasi perilaku merokok pada remaja. Sesuai dengan permasalahan, dan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* (penelitian dan pengembangan). Penelitian pengembangan diarahkan sebagai *a process used to develop and validate educational product* yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (Sukmadinata: 2007). Produk dimaksud adalah layanan responsif bimbingan dan konseling berbasis model transteori yang efektif untuk mengatasi perilaku merokok pada remaja.

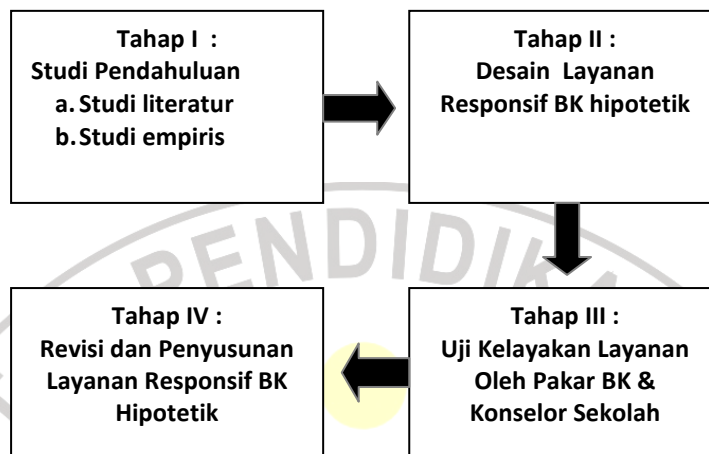
Penelitian menggunakan dua pendekatan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk data numerikal atau angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik) guna menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis secara spesifik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai karakteristik perilaku

merokok pada remaja. Sedangkan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara meneliti langsung pada situasi penelitian yang sedang terjadi secara wajar tanpa adanya intervensi peneliti, guna memperoleh data deskriptif mengenai situasi yang diteliti. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap keadaan obyektif layanan bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi perilaku merokok di SMP Pasundan 3 Bandung dengan melakukan wawancara terhadap guru BK.

Menurut Borg & Gall (Sukmadinata: 2007), langkah-langkah yang seyogiannya ditempuh dalam penelitian pengembangan meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.

Dari sepuluh tahapan penelitian yang disusun oleh Borg & Gall, sesuai dengan tujuan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan yaitu tersusunnya layanan responsif bimbingan dan konseling berbasis model transteori yang secara hipotetik efektif untuk mengatasi perilaku merokok pada remaja, maka tahapan yang dilakukan hingga tersusunnya layanan responsif hipotetik dan uji kelayakan layanan hipotetik oleh para ahli bimbingan dan revisi layanan, tanpa diujicobakan baik secara terbatas atau uji coba yang lebih luas. Alur penelitian dan pengembangan layanan responsif bimbingan dan konseling hipotetik ini dapat dilihat dalam bagan 3.1:

Bagan 3.1
Alur Penelitian dan Pengembangan
Layanan Responsif Bimbingan dan Konseling Hipotetik
di SMP Pasundan 3 Bandung



Adapun penjelasan mengenai setiap tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, studi pendahuluan guna persiapan pengembangan layanan. Meliputi: (a) kajian teoritik-konseptual mengenai perilaku merokok, model transteori, dan layanan responsif, (b) survai lapangan untuk memperoleh informasi tentang kondisi objektif siswa yang merokok, serta (c) mengkaji pelaksanaan bimbingan dan konseling yang terkait dengan pengembangan layanan dalam upaya mengatasi perilaku merokok.
2. Tahap kedua, merancang layanan responsif BK hipotetik berdasarkan kajian teoritik, dan analisis kondisi dilapangan.
3. Tahap ketiga, uji kelayakan layanan yang melibatkan pakar bimbingan dan konseling dan konselor sekolah, bertujuan untuk memperoleh masukan dan koreksi teoritik-konseptual layanan responsif bimbingan dan konseling yang telah dibuat, dan untuk memperoleh masukan mengenai keterbacaan layanan.

4. Tahap keempat, merevisi layanan responsif bimbingan dan konseling hipotetik dengan mengevaluasi dan menginventarisasi hasil uji kelayakan layanan.

B. Definisi Operasional Variabel

Perilaku merokok pada remaja diartikan sebagai suatu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh remaja di SMP kelas VIII yang berusia 13-15 tahun berupa membakar rokok, menghisapnya dan menghembuskannya sehingga menimbulkan asap rokok. Tindakan tersebut berhubungan dengan awal remaja merokok (pengaruh dan waktu), tipe perilaku merokok (jumlah rokok yang biasa dikonsumsi, tempat dan waktu merokok, fungsi merokok), tahapan merokok, faktor penyebab merokok, dan jenis rokok yang biasa dikonsumsi siswa (remaja).

Model transteori merupakan suatu model dari prochaska yang merupakan hasil gabungan dari berbagai teori secara terintegrasi yang bertujuan untuk mengubah pemikiran, emosi dan perilaku individu yang negatif (tidak sehat) menuju perilaku yang positif (sehat).

Model transteori telah dijadikan dasar dalam mengembangkan intervensi efektif untuk mempromosikan perubahan perilaku kesehatan, salah satunya yaitu dalam upaya penghentian perilaku merokok (Sohn, 2000).

Model Transtheoretical mengandung perubahan perilaku sebagai kemajuan melalui proses yang melibatkan lima tahapan berbeda, yaitu: kontemplasi awal, kontemplasi, persiapan, tindakan, dan pemeliharaan. Model juga mengidentifikasi sepuluh pokok proses mengubah perilaku, yaitu: *consciousness-raising*, *social*

liberation, dramatic relief, environment reevaluation, self-reevaluation, self-liberation, counterconditioning, stimulus control, contingency management, and helping relationships.

Model transteori dalam penelitian ini merupakan suatu intervensi bimbingan dan konseling upaya memperoleh perubahan pemikiran, emosi dan perilaku (perilaku negatif/ tidak sehat) pada remaja SMP yang merokok sehingga diharapkan remaja mampu menuju arah yang positif (sehat) yaitu berhenti merokok karena dapat berakibat buruk terhadap kesehatan, psikologis dan ekonomi remaja tersebut.

C. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

Jenis instrument yang digunakan adalah dengan menggunakan: 1) angket, 2) pedoman wawancara, dan 3) instrumen uji kelayakan layanan.

1. Angket

Angket dalam penelitian ini terdiri atas pernyataan-pernyataan tertulis. Butir-butir pernyataan merupakan gambaran mengenai perilaku merokok. Bentuk angket yang dipilih oleh penulis yaitu angket tertutup, sebab penulis telah menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai karakteristik perilaku merokok pada remaja.

Untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian, maka penyusunan intrumen dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Menguraikan masing-masing komponen atas beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi, dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrument Perilaku Merokok pada Remaja
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah	
Awal merokok	Pengaruh dari	Diri sendiri	1	7	
		Teman	2		
		Keluarga	3		
		Iklan rokok	4		
	Waktu	Sebelum masuk SD	5		
		SD	6		
		SMP	7		
Tipe perilaku merokok	Jumlah rokok yang dikonsumsi	Pemula	8	19	
		Perokok ringan	9		
		Perokok sedang	10		
		Perokok berat	11		
	Tempat dan waktu merokok	Tempat umum/ ruang publik: kelompok homogen	12		
		Tempat umum/ ruang publik: kelompok heterogen	13, 14, 15		
		Tempat yang bersifat pribadi	16, 17		
		Waktu	18, 19, 20		
	Fungsi merokok	Yang dipengaruhi perasaan positif	21, 22		26
			23, 24		
Yang dipengaruhi perasaan negatif		25			
		26			
Tahapan merokok	Prepatory	-	27	4	
	Initiating	-	28		
	Becoming a smoker	-	29		
	Maintenance of smoking	-	30		
Faktor penyebab merokok	Faktor psikososial	Rasa rendah diri	31	22	
		Rasa ingin tahu	32		
		Kondisi sosial ekonomi tinggi	33		

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah	
		Masa transisi	34		
		Faktor psikiatrik	Menghilangkan rasa cemas		35, 36
		Faktor kognitif	Meningkatkan konsentrasi		37
		Faktor lingkungan	Kondisi sekolah		38, 39, 40, 41, 42
			Pengaruh orang tua		43, 44, 45, 46
			Pengaruh teman		47, 48, 49, 50
			Pengaruh iklan		51, 52
Jenis rokok yang dikonsumsi	Penggunaan filter	-	53	1	

- b. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun sejumlah pernyataan atau butir-butir. Item pernyataan yang digunakan sebelum uji coba berjumlah 53 item. Setelah uji validitas rasional item pernyataan berjumlah 54, dan setelah uji validitas empiris, item pernyataan berjumlah menjadi 52 item. (kisi-kisi instrumen sebelum dan sesudah uji coba dapat dilihat pada lampiran bagian 2)
- c. Menetapkan pola penyekoran untuk instrumen perilaku merokok pada remaja. Penyekoran dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyekoran, dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Penyekoran Alat Pengumpul Data

Skor Jawaban	Nilai untuk Item Positif	Nilai untuk Item Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

d. Melakukan uji coba instrumen yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1) Uji Validitas Rasional

Secara rasional validasi instrumen penelitian dilakukan oleh kelompok penimbang (*judgement*) yang berkompeten untuk memvalidasi konstruk, bahasa dan isi instrumen. Penimbangan (*judgement*) dalam penelitian ini dilakukan oleh para pakar bimbingan dan konseling di lingkungan jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Kelompok penimbang terdiri dari Drs. H. Dedi Herdiana H, M.Pd, Dra. Yusi Riksayustiana, M.Pd, dan Ipah Saripah, M.Pd. Berdasarkan validasi instrumen penilaian dari kelompok panel penilai, masing – masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Kategori memadai atau tidak memadai sebuah instrumen dilihat dari konstruk instrumen, bahasa, dan isi instrumen tersebut. Pernyataan yang berkualifikasi memadai dapat langsung digunakan dalam instrumen penelitian.

Secara umum hasil penilaian ahli terhadap 3 aspek yaitu konstruk, bahasa dan isi adalah layak, namun untuk aspek bahasa dan isi ada beberapa item yang perlu disempurnakan.

2) Uji Validitas Empiris

Uji validitas empiris dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen (angket) yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas diuji cobakan pada 43 orang siswa kelas VIII A SMP Pasundan 3 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 pada tanggal 10 Agustus 2009.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut diolah dengan metode statistika dengan menggunakan

komputer program *Microsoft Office Excel 2007* dan *SPSS for windows* versi 12 sebagai berikut:

- (a) Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam *Microsoft Office Excel 2007*.
- (b) Setelah seluruh data dimasukkan, selanjutnya menentukan skor yang diperoleh tiap masing-masing responden.
- (c) Masukkan seluruh data yang ada di *Microsoft Office Excel 2007* ke dalam *SPSS for windows* versi 12.

Pengujian instrumen menggunakan rumus *product-moment Pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Arikunto : 2006)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x^2$ = jumlah skor x yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = jumlah skor y yang dikuadratkan

- (d) Setelah hasil dari *SPSS for windows* versi 12 diperoleh, selanjutnya menentukan item pernyataan yang valid berdasarkan uji signifikan dengan kriteria jika nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka item pernyataan tersebut valid, dan jika nilai signifikan yang diperoleh $\geq 0,05$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Hasil perhitungan terhadap 54 butir pernyataan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 12, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 2 item, sehingga total item soal yang valid adalah 52 item. (Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran bagian 3).

3) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*) penelitian atau dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan metode statistika dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel 2007 dan SPSS 12 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Butir-butir pernyataan yang telah valid dibagi menjadi dua bagian.
- (b) Butir – butir pernyataan yang ada di kelompok pertama dijadikan variabel x dan butir-butir soal kelompok dua dijadikan variabel y.
- (c) Mengkorelasikan antara skor-skor kelompok pertama dengan kelompok kedua, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Arikunto : 2006)

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

xy = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

x^2 = jumlah skor x yang dikuadratkan

y^2 = jumlah skor y yang dikuadratkan

(d) Langkah selanjutnya adalah mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r_{ii} = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

keterangan :

r_{ii} = koefisien korelasi yang dicari

r_{xy} = koefisien korelasi

1 = angka tetap

2 = angka tetap

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Arikunto (2006:247)

Berdasarkan pada pedoman di atas, hasil perhitungan uji coba instrumen diperoleh harga reliabilitas sebesar 0,964 yang artinya bahwa derajat keterandalan instrumen yang digunakan sangat tinggi dan dapat dipercaya

untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. (Hasil penghitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran bagian C).

e. Penentuan Konversi Skor

Penentuan konversi skor sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Dalam penentuan konversi skor menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan).

Diperoleh $X_{maks} = 208$ dan $X_{min} = 52$, rentang data skor ideal responden adalah $208 - 52 = 156$ dan interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}} \\ &= \frac{156 + 1}{3} \\ &= 52,33 \text{ dibulatkan } 52 \end{aligned}$$

Ket:

Rentang = $X_{maks} - X_{min}$ (skor_{maksimal} dikurangi skor_{minimal})

Kelompok = kategori konversi skor

Sehingga skor berkisar pada interval 51 - 103 untuk kategori rendah; 104 - 156 untuk kategori sedang; 157 - 209 untuk kategori tinggi.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden secara lisan dan dijawab secara lisan pula untuk mengungkap gambaran keadaan obyektif layanan bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi perilaku merokok di SMP Pasundan 3 Bandung. Wawancara ini dilakukan kepada guru BK

SMP Pasundan 3 Bandung. Indikator yang akan diungkap dalam wawancara kepada guru BK disusun dalam sebuah kisi-kisi, dapat dilihat dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Guru Pembimbing
untuk Mengetahui Kondisi Obyektif Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya
Mengatasi Perilaku Merokok Di SMP Pasundan 3 Bandung

Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	No Item
Keberadaan layanan	-	Adakah layanan bimbingan dan konseling yang berupaya mengatasi perilaku merokok pada siswa?	1
Penyusunan layanan bimbingan dan konseling	Dasar penyusunan layanan	Apa yang menjadi dasar dari penyusunan layanan bimbingan dan konseling yang telah bapak/ ibu susun?	2
	Langkah dalam menyusun layanan	Bagaimana ibu/ bapak menyusun layanan bimbingan dan konseling tersebut?	3
	Tujuan layanan	Apa tujuan dari disusunnya layanan bimbingan dan konseling tersebut?	4
	Fungsi layanan	Apa fungsi dari layanan yang dibuat?	5
	Sumber layanan	Dari mana sumber materi layanan yang dibuat?	6
Pengorganisa-sian layanan	Personil yang dilibatkan dalam bimbingan	Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan dan pelaksanaan layanan?	7
	Pelaksanaan pembagian kerja	Bagaimana pembagian kerja personel dalam pelaksanaan layanan?	8
	Peran bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan	Seperti apa peranan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pemberian layanan?	9
	Peran personil sekolah	Bagaimana peran personil sekolah dalam bimbingan?	10
	peran dari orang tua dalam pelaksanaan layanan	Bagaimana peran orang tua dalam bimbingan?	11
Pelaksanaan layanan	Strategi yang digunakan	Seperti apa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa?	12
	Waktu pelaksanaan	Kapan waktu yang biasa digunakan untuk melaksanakan layanan tersebut?	13
		Pada kelas berapa?	14
Evaluasi layanan	Bentuk evaluasi	Bagaimana Ibu/ Bapak mengevaluasi layanan tersebut?	15
	Pendekatan yang digunakan dalam mengevaluasi	Pendekatan apa yang digunakan dalam mengevaluasi layanan?	16
Hasil yang dicapai	Upaya dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa	Sejauh ini upaya apa yang telah dicapai dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja/ siswa.	17

3. Instrumen Uji Kelayakan layanan

Instrumen uji kelayakan layanan, berupa format penilaian yang akan diberikan kepada pakar bimbingan dan konseling dan konselor sekolah, guna memperoleh masukan dan koreksi teoritik-konseptual layanan responsif bimbingan dan konseling yang telah dibuat, dan untuk memperoleh masukan mengenai keterbacaan layanan.

Berikut ini disajikan instrumen uji kelayakan layanan sebagai acuan standar penilaian, dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5

Instrumen Uji Kelayakan Layanan Responsif Bimbingan dan Konseling Berbasis Model Transteori untuk Mengatasi Perilaku Merokok pada Remaja

Subjek: 1. Pakar Bimbingan dan Konseling
2. Praktisi Bimbingan dan Konseling (Konselor Sekolah)

NO	ASPEK	PENILAIAN		SARAN	KET
		M	TM		
1.	Rumusan Rasional Layanan				
2.	Rumusan Tujuan Layanan				
3.	Rumusan Asumsi Layanan				
4.	Rumusan strategi Layanan				
5.	Rumusan Sasaran layanan				
6.	Rumusan Langkah-langkah Layanan				
7.	Rumusan Isi Layanan				
	a. Satuan Kegiatan Layanan Responsif 1				
	a. Satuan Kegiatan Layanan Responsif 2				
	b. Satuan Kegiatan Layanan Responsif 3				
	c. Satuan Kegiatan Layanan Responsif 4				
	d. Satuan Kegiatan Layanan Responsif 5				
	e. Satuan Kegiatan Layanan Responsif 6				
	f. Satuan Kegiatan Layanan Responsif 7				
	g. Satuan Kegiatan Layanan Responsif 8				
	h. Satuan Kegiatan Layanan Responsif 9				
	i. Satuan Kegiatan Layanan Responsif 10				
	j. Satuan Kegiatan Layanan Responsif 11				
8.	Indikator keberhasilan Layanan				
9.	Evaluasi Layanan				

Ket:

M = memadai

TM = tidak memadai

D. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung yang merokok. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik sensus, dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu atau menyeluruh. Data yang diperoleh sebagai hasil sensus disebut data yang sebenarnya (*true value*) dan sering disebut *paramater*.

Populasi berjumlah 204 orang yang terdiri dari 5 kelas. Untuk selengkapnya dapat dilihat melalui Tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6
Anggota Populasi

No.	Kelas	Populasi
1	VIII A	43
2	VIII B	38
3	VIII C	40
4	VIII D	37
5	VIII E	46
Jumlah		204

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Melakukan perizinan penelitian, dilakukan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian dan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik UPI, dan Kepala SMP Pasundan 3 Bandung.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2009 dan 24-28 Agustus 2009 di kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung berupa penyebaran angket, dan tanggal 31 Agustus 2009 berupa wawancara terhadap guru BK SMP Pasundan 3 Bandung.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan saat penyebaran angket adalah sebagai berikut:

- a. Mengecek alat pengumpul data.
- b. Mengecek siswa yang menjadi populasi dalam penelitian dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti.
- c. Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada siswa, kemudian siswa mengisinya.
- d. Mengumpulkan angket setelah siswa selesai mengerjakan.
- e. Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan saat melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Mengucapkan salam.
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan melakukan wawancara.
- c. Melakukan wawancara.
- d. Mengucapkan terima kasih atas waktu yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan wawancara.
- e. Memberikan salam.

Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan di ruang BK SMP Pasundan 3 Bandung, pada jam istirahat sekolah kepada ibu Indah Utami Rahayu S.Pd selaku guru BK kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung.

F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data (berupa angket) memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul harus sama dengan jumlah angket yang disebarakan.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data yaitu perekapan data (berupa angket) yang diperoleh dari siswa/sampel dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dilanjutkan dengan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai, data yang terkumpul terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif mengenai gambaran perilaku merokok siswa SMP Pasundan 3 Bandung yang berasal dari angket yang disebarakan dan diisi oleh seluruh siswa kelas VIII SMP Pasundan 3

Bandung. Sedangkan data kualitatif adalah gambaran mengenai keadaan obyektif layanan bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi perilaku merokok di SMP Pasundan 3 Bandung yang berasal dari pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru BK. Selanjutnya, data tersebut dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Pertanyaan 1 mengenai gambaran umum perilaku merokok pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung dijawab melalui distribusi skor tiap item pernyataan dari seluruh responden perokok aktif pada tiap kategori, dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan kategori kepada seluruh responden berdasarkan hasil tabulasi data, kategori berdasarkan 4 klasifikasi, yaitu: (1) tidak merokok, (2) pernah mencoba rokok, (3) mantan perokok, dan (4) perokok aktif.
2. Seluruh responden yang termasuk ke dalam kategori perokok aktif dipisahkan melalui distribusi skor responden berdasarkan konversi yang telah ditentukan.

Penentuan skor dilakukan untuk menentukan tinggi rendahnya kecenderungan perilaku merokok pada siswa perokok aktif yang berdasarkan pada 3 klasifikasi yaitu: kecenderungan perilaku merokok rendah (skor 51 - 103), kecenderungan perilaku merokok sedang (skor 104 - 156), dan kecenderungan perilaku merokok tinggi (skor 157 - 209).

3. Melakukan distribusi skor tiap item pernyataan dari seluruh responden perokok aktif pada tiap kategori, dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{skor tiap item pernyataan pada seluruh responden tiap kategori}}{\sum \text{responden perokok aktif pada tiap kategori} \times 4} \times 100$$

catatan:

jumlah skor maksimal pada tiap item pernyataan adalah 100.

Pertanyaan 2 mengenai faktor yang melatarbelakangi siswa merokok dijawab dengan cara perhitungan rata-rata skor seluruh responden perokok aktif pada setiap indikator yang terdapat pada aspek faktor penyebab merokok. Kemudian dilihat nilai rata-rata skor paling tinggi untuk menentukan faktor utama penyebab perilaku merokok pada siswa dalam bentuk skor yang dicapai dan melihat pada item mana yang paling besar berpengaruh pada indikator tersebut dengan menghitung skor pada setiap item pernyataan.

Rumus menentukan rata-rata skor seluruh responden perokok aktif pada setiap indikator:

$$\frac{\sum (\sum \text{ skor tiap item pernyataan dalam indikator})}{(4 \times \text{ banyaknya item dalam indikator}) \times \text{ banyaknya responden}} \times 100$$

Rumus menghitung skor pada setiap item pernyataan:

$$\frac{\sum \text{ skor tiap item pernyataan pada seluruh responden perokok aktif}}{\sum \text{ responden perokok aktif} \times 4} \times 100$$

catatan:

jumlah skor maksimal pada tiap indikator dan item pernyataan adalah 100.

Pertanyaan 3 mengenai kondisi objektif layanan bimbingan dan konseling di SMP Pasundan 3 Bandung dalam upaya mengatasi perilaku merokok dijawab dengan mendeskripsikan hasil wawancara dengan guru BK.

Pertanyaan 4 mengenai rumusan layanan responsif bimbingan dan konseling berbasis model transteori untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung dijawab melalui perpaduan hasil analisis empirik yang didalamnya menggambarkan mengenai kebutuhan siswa yang memiliki kebiasaan merokok, kemudian di gabungkan dengan konsep mengenai model transteori, dan hal tersebut menjadi landasan dalam penyusunan layanan responsif bimbingan dan konseling berbasis model transteori untuk mengatasi perilaku merokok pada remaja. Dan mendeskripsikan hasil uji kelayakan layanan dari pakar bimbingan dan konseling serta konselor sekolah guna merevisi layanan.

